

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena sektor logistik dan supply chain management di Indonesia saat ini dicirikan oleh tingkat persaingan yang semakin tinggi di antara perusahaan sejenis, permintaan pelanggan yang semakin bervariasi. Kondisi ini membuat perusahaan-perusahaan logistik khususnya di Indonesia perlu memiliki fleksibilitas untuk melakukan perubahan sehingga memenangkan persaingan global. Salah satu fleksibilitas yang diperlukan adalah fleksibilitas di bidang perancangan fasilitas dan tata letak gudang, karena kemampuan untuk menghasilkan fasilitas dan tata letak yang baik dan fleksibel akan berpengaruh terhadap penurunan biaya dan waktu, peningkatan kualitas dan kemampuan perusahaan untuk melakukan perubahan sesuai dengan tuntutan pasar global.

PT Agility adalah salah satu perusahaan logistik yang sudah bersaing di tingkat global. Perusahaan ini sudah berdiri sejak tahun 1979, aktivitas logistik yang ada di PT. Agility diantaranya freight forwarding, transportasi dan pergudangan. Dalam laporan kerja praktik kali ini akan membahas tentang pergudangan khususnya mengenai proses penyimpanan barang di dalam gudang. Dalam sebuah gudang sistem penyimpanan barang memiliki peran yang penting dalam meningkatkan produktivitas kerja. Sistem pergudangan yang baik adalah sistem pergudangan yang mampu memanfaatkan ruang untuk penyimpanan secara efektif agar dapat meningkatkan utilitas ruang serta meminimalisasi biaya material handling dalam segi jarak yang ditempuh dan waktu yang digunakan untuk proses pengambilan barang tersebut.

Saat ini sistem penempatan barang di gudang Agility Halim menggunakan metode *random storage* dalam penempatan barang yaitu proses penyimpanan barang secara acak di dalam gudang sehingga dapat menyebabkan keterlambatan proses *picking* yaitu proses pengambilan barang di dalam gudang dan proses *loading* yaitu proses keluarnya barang dari dalam gudang. Hal tersebut disebabkan oleh penempatan barang secara acak yang hanya dapat

mempermudah proses penyimpanan ketika barang masuk tapi memerlukan waktu lebih dan mempengaruhi jarak tempuh forklift dalam proses pengambilan barang hingga barang tersebut berada di area outbound. Keterlambatan proses loading atau pengiriman barang dapat mengakibatkan komplain dari customer dan turunnya produktivitas perusahaan dimata pelanggan. Proses didalam gudang meliputi mulai dari masuknya barang (inbound), Rework, penyimpanan barang (put away), pengambilan barang (picking) sampai dengan keluarnya barang (outbound). Banyaknya barang masuk ke dalam gudang dari berbagai Customer dengan beragam produk membuat proses yang ada didalam gudang harus sesuai dengan permintaan customer.

Salah satu customer dari PT Agility adalah PT Sysmex Indonesia merupakan anak perusahaan dari Sysmex Asia Pacific Pte Ltd. Didirikan pada tahun 2002, Sysmex Indonesia merupakan pemimpin pasar dalam pengiriman dan pelaksanaan IVD dan kesehatan IT produk dan layanan klinis untuk laboratorium klinis, rumah sakit dan organisasi kesehatan. Sysmex adalah salah satu *brand* yang pergerakannya paling cepat diantara *brand* lainnya dan diperlukan penanganan yang cepat didalam prosesnya, *brand* ini mensuplai kebutuhan rumah sakit seperti alat pemeriksa darah, urin dan lain.

Penggunaan metode penyimpanan yang kurang sesuai dalam gudang akan memberikan dampak pada gudang, seperti bertambahnya waktu dalam proses pengambilan barang, jarak yang ditempuh forklift pada saat pengambilan barang, terlambatnya pengiriman barang pada customer. keterlambatan pengiriman terjadi pada beberapa kasus dalam satu waktu di bulan juli keterlambatan tersebut terjadi pada barang Sysmex keterlambatan tersebut karena banyaknya permintaan dalam satu waktu sehingga sulit untuk di tangani (*Sumber : Tim Picking PT Agility*). Produk sysmex ini adalah satu-satunya produk yang meminta barangnya secara mendadak atau tidak pada waktu yang semestinya yaitu pada hari H ketika barang akan di-*loading* yang seharusnya ketika meminta barang itu h-1 atau satu hari sebelum barang akan di-*loading* ini yang menyebabkan masalah padatim *picking* dan

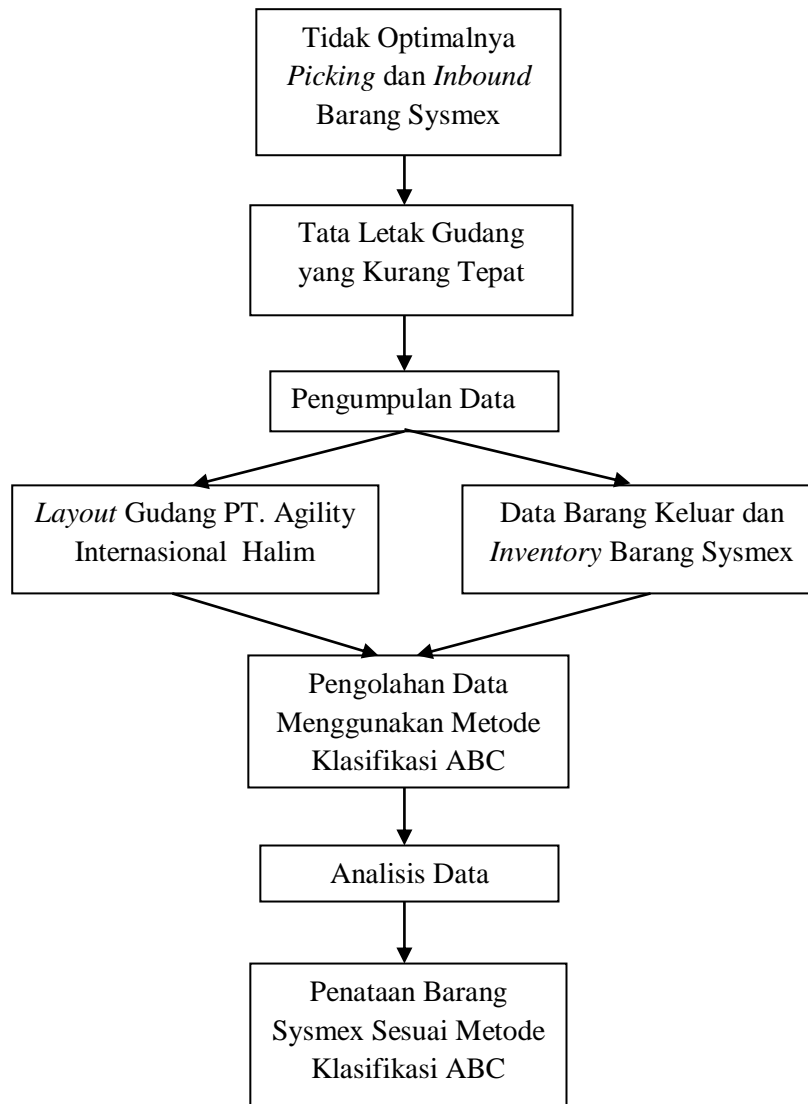
timeoutbound dalam melaksanakan pekerjaannya. Dengan demikian maka saya memutuskan untuk memilih barang Sysmex sebagai objek penelitian saya.

Hal tersebut mendasari penelitian ini untuk menentukan kebijakan penyimpanan barang Sysmex di dalam gudang agar permasalahan-permasalahan tersebut dapat diatasi. Untuk tetap memanfaatkan waktu kerja yang efisien dan menjaga citra perusahaan, perusahaan harus memiliki banyak strategi baik dari segi meminimalisir biaya hingga waktu kerja yang produktif. Penerapan strategi tersebut harus diterapkan mulai dari penanganan masuknya barang (*inbound*), proses penyimpanan barang, proses *me-rework* barang, hingga barang tersebut keluar dari gudang (*outbound*). Hal tersebut menunjukkan bahwa barang yang akan disimpan sementara didalam gudang harus mendapatkan penanganan yang tepat agar kualitas produk tetap terjaga hingga barang tersebut keluar dari gudang. Penangan barang tidak bisa terlepas dari proses awal hingga akhir dari sistem didalam gudang sebelum di distribusikan nya barang tersebut sampai ke tangan konsumen. Pada proses penanganan penyimpanan barang didalam gudang ini tidak bisa dilepaskan dari tata letak fasilitas gudang. Salah satu fasilitas gudang yang membantu pergerakan barang didalam gudang adalah tata letak yang baik dan metode penyimpanan yang sesuai. Tata letak yang baik adalah disertai dengan metode yang sesuai untuk mampu memanfaatkan ruang sehingga dapat meminimalisasi waktu, biaya serta tidak menghambat Bergeraknya forklift yang disebabkan penumpukan barang di area line gudang.

Proses penyimpanan barang dengan tata letak yang baik dan Penggunaan material handling yang cukup memiliki banyak dampak strategis karena hal tersebut adalah salah satu yang dapat menentukan daya saing dengan perusahaan dalam hal fleksibilitas biaya, kualitas lingkungan kerja, keamanan barang-barang, waktu yang efisien serta citra perusahaan. proses penyimpanan atau tata letak yang kurang efektif akan menyebabkan rusaknya citra perusahaan. (Heizer dan Render, 2006).

1.2 Kerangka Pemikiran

Dalam suatu kegiatan kerja praktik, tentu ada langkah-langkah yang bersifat sistematis untuk menyelesaikan kerja praktek tersebut. Langkah-langkah yang digunakan dalam menyelesaikan laporan kerja praktik ini sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Alur Kerangka Pemikiran

1.3 Sistematika Laporan Kerja Praktik

Mulai dari tahap dimulainya kegiatan sampai akhir kegiatan, semua akan diperjelas sebagai berikut :

1.3.1 Identifikasi Masalah

Setelah membuat latar belakang kerja praktik maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penyimpanan barang Sysmex pada gudang PT. Agility Halim?
2. Bagaimana cara mengatasi tata letak barang Sysmex pada gudang PT. Agility Halim ?

1.3.2 Tujuan Penelitian

Setelah menentukan tempat dan waktu kegiatan kerja praktik maka tujuan dari kerja praktik ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses penyimpanan barang Sysmex pada gudang PT. Agility Halim.
2. Untuk bagaimana cara mengatasi tata letak barang Sysmex pada gudang PT. Agility Halim.

1.3.3 Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh dan lebih memahami teori-teori yang berhubungan dengan pemecahan masalah tersebut menggunakan sumber dari buku atau internet.

1.3.4 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah dengan metode observasi langsung ke lapangan dan dengan melakukan metode wawancara untuk meminta data langsung pada admin *inventory* yang dilakukan di PT Agility International Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur.

1.3.5 Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan metode Klasifikasi ABC yaitu pengklasifikasian barang sesuai dengan prinsip popularity yaitu barang yang paling sering bergerak harus diletakkan dekat dengan tempat pemasukan dan pengeluaran barang. Barang akan di kalasifikasi menjadi tiga kelompok yaitu A (*fast moving*), B (*slow moving*), C (*very slow moving*). Setelah dikelompokan maka barang dapat ditata pada *layout* yang sesuai dengan klasifikasi barang.

1.3.6 Analisis

Setelah melakukan pengumpulan dan pengolahan data, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap hasil yang diperoleh berdasarkan metode yang digunakan.

1.3.7 Kesimpulan & Saran

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan dan saran dari penelitian.

1.4 Sistematika Penulisan

Maksud dari pembuatan sistematika penulisan ini adalah untuk memberikan gambaran yang ringkas dan jelas mengenai isi bab demi bab dan dapat diuraikan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori mengenai topik apa yang akan dibahas dan diangkat menjadi masalah dan juga teori mengenai masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

BAB III PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang profil perusahaan, aktivitas kerja praktik, pengolahan data dan analisis penelitian.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran mengenai penelitian.

BAB V REFLEKSI DIRI

Bab ini berisi tentang penjabaran hal-hal positif yang diterima selama Kerja Praktik.